

**Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure*, *Locus Of Control* Dan  
*Professional Judgement* Terhadap Kinerja Auditor Pada Kap Di Kota Medan**

***The Effect Of Independence, Time Budget Pressure, Locus Of Control, And  
Professional Judgment On Auditor Performance At Public  
Accounting Firms In Medan City***

**Felicia Suwanto<sup>a</sup>, Gisella Maria<sup>b</sup>, Jenny Zain<sup>c\*</sup>, Oky Syahputra<sup>d</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia Medan<sup>a,b,c</sup>

Universitas Battuta<sup>d</sup>

<sup>a</sup>jennyzain@unprimdn.ac.id

**Abstract**

*Auditor performance in KAP is reflected in their ability to carry out audit procedures in accordance with standards, produce objective and timely reports, and provide relevant recommendations to enhance public trust. However, the quality of auditor performance often faces challenges such as time budget pressure, potential conflicts of interest that may impair independence, and individual differences such as locus of control. Auditors who are able to maintain independence, manage time pressure effectively, and possess an internal locus of control tend to demonstrate more optimal performance; therefore, strengthening these factors is essential to improving audit quality in Public Accounting Firms. The population of this study consists of all auditors working at Public Accounting Firms in Medan City, totaling 60 public accountants. The sampling technique used in this research is purposive sampling, in which the sample is determined based on specific criteria for auditors who are willing to participate in completing the questionnaire. Based on the research results, it can be concluded that partially, independence, time budget pressure, and locus of control have an effect on auditor performance at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City, while professional judgment does not show a partial effect. However, simultaneously, all four variables influence auditor performance.*

**Keywords:** *Independence, Time Budget Pressure, Locus of Control, Professional Judgment, Auditor Performance*

**Abstrak**

Kinerja auditor di KAP tercermin dari kemampuannya menjalankan prosedur audit sesuai standar, menghasilkan laporan yang objektif, tepat waktu, serta memberikan rekomendasi yang relevan guna meningkatkan kepercayaan publik. Namun, kualitas kinerja auditor sering menghadapi tantangan seperti tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), potensi konflik kepentingan yang mengganggu independensi, serta perbedaan karakter individu seperti *locus of control*. Auditor yang mampu menjaga independensi, mengelola tekanan waktu dengan baik, dan memiliki internal *locus of control* cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal, sehingga penguatan faktor-faktor tersebut menjadi penting dalam meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah seluruh Auditor yang ada di KAP kota Medan yang jumlahnya sebanyak 60 akuntan publik. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu bagi auditor yang ingin ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi, *time budget pressure*, dan *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, sedangkan *professional judgement* tidak menunjukkan pengaruh secara parsial, namun secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja auditor.

**Kata Kunci:** *Independensi, Time Budget Pressure, Locus Of Control, Professional Judgement, Kinerja Auditor*

## 1. Pendahuluan

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan entitas profesional yang memiliki peran penting dalam memberikan jasa audit independen terhadap laporan keuangan perusahaan maupun institusi lainnya. Di Indonesia, KAP berfungsi sebagai penjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Auditor pada KAP dituntut untuk bersikap profesional serta menjaga independensi dalam setiap penugasan audit. Lingkungan kerja yang kompetitif dan tekanan pekerjaan tinggi mengharuskan auditor KAP memiliki kompetensi teknis, etika profesi, serta pengendalian diri yang kuat agar dapat memberikan opini audit yang tepat dan dapat dipercaya.

Kinerja auditor di KAP mengukur sejauh mana auditor dapat melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP), menghasilkan laporan audit yang objektif, serta memberikan temuan dan rekomendasi yang relevan. Kinerja ini mencakup kualitas dokumentasi, ketepatan waktu penyelesaian audit, serta pemahaman mendalam terhadap prinsip akuntansi dan sistem keuangan klien. Auditor yang berkinerja baik akan membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan menciptakan tata kelola yang sehat di sektor privat maupun publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor KAP guna memastikan kualitas hasil audit yang maksimal.

Fenomena rendahnya kualitas audit oleh KAP menjadi perhatian, terutama ketika auditor menghadapi tekanan waktu yang tinggi (*time budget pressure*) dan terganggunya independensi karena konflik kepentingan dengan klien. Beberapa studi kasus dan laporan audit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan adanya tantangan terkait beban kerja auditor yang tinggi dan keterbatasan waktu yang sering berdampak pada kualitas judgment profesional yang diambil. Kasus seperti manipulasi laporan keuangan atau kesalahan material yang tidak terdeteksi mengindikasikan pentingnya penguatan independensi dan kualitas judgment profesional dalam proses audit. Kondisi ini relevan untuk meninjau kembali pengaruh variabel independensi, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), dan judgment profesional terhadap kualitas dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik.

Menurut Sugiyono (2020), independensi mencerminkan sikap mental auditor dalam melaksanakan tugas secara objektif dan bebas dari pengaruh eksternal maupun kepentingan pribadi. Auditor yang menjaga independensi mampu menyampaikan temuan secara jujur dan tidak memihak. Dalam praktik audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), independensi menjadi kunci karena auditor sering memberikan opini terhadap laporan keuangan entitas yang menjadi klien, yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Keteguhan dalam menjaga independensi memperkuat kredibilitas hasil audit dan berkontribusi positif terhadap kinerja auditor (Sari & Hadi, 2021).

Menurut Rahayu dan Firmansyah (2022), *time budget pressure* menggambarkan tekanan yang dirasakan auditor untuk menyelesaikan audit sesuai batas waktu yang ditentukan. Tekanan ini dapat menurunkan efektivitas audit jika menyebabkan prosedur penting dilewati atau bukti dikumpulkan secara tidak optimal. Kondisi ini sering ditemui di KAP, di mana auditor menghadapi banyak klien dengan jadwal audit yang padat dan tenggat waktu yang ketat, sehingga kualitas audit dan kinerja auditor bisa terpengaruh secara signifikan.

Pratama dan Yuliana (2020) menyebutkan bahwa locus of control menggambarkan keyakinan individu atas sejauh mana kendali atas peristiwa berada pada dirinya sendiri atau faktor eksternal. Auditor dengan internal locus of control menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab, proaktif, dan memiliki ketahanan terhadap tekanan pekerjaan. Dalam lingkungan KAP, karakter ini mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, auditor dengan locus eksternal cenderung menyalahkan faktor luar dan kurang menunjukkan kontrol atas hasil kerjanya (Putri & Hartanto, 2021).

Menurut Dewi dan Kurniawan (2021), professional judgement mencakup kemampuan auditor dalam mengambil keputusan secara tepat di tengah kompleksitas dan ketidakpastian. Kemampuan ini menjadi penentu dalam menilai kebijakan dan laporan yang tidak selalu mengikuti standar baku. Dalam konteks KAP, auditor yang memiliki kualitas penilaian profesional yang tinggi akan menghasilkan laporan yang lebih akurat dan mendukung efektivitas kinerja.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena disusun secara terstruktur dan sistematis. Jenis penelitian termasuk penelitian kausal atau eksplanatori yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana perubahan pada variabel independen diasumsikan memengaruhi variabel dependen. Populasi adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 60 orang, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu bagi auditor yang bersedia mengisi kuesioner. Data yang digunakan berupa data kuantitatif hasil survei dalam bentuk angka yang bersifat objektif. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh melalui pihak ketiga seperti laporan, buku, dan referensi lembaga tertentu.

Model penelitian menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik yang disajikan dalam tabel atau grafik. Analisis data diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan residual berdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Besarnya kontribusi variabel bebas diukur menggunakan koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan dengan tingkat signifikansi 0,05.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### ***Convergent Validity Test***

Validitas konvergen dinilai dengan menentukan apakah indikator-indikator berbeda, yang secara teoritis dirancang untuk mengukur konsep yang sama, memberikan hasil yang dapat diandalkan dan kompatibel. Validitas konvergen yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten menilai konstruk dasar yang sama, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut berhasil menangkap gagasan yang diinginkan. Uji validitas konvergen pada SmartPLS

versi 4.0 meliputi penilaian *outer loading* dan validitas konsep. Uji pembebanan luar adalah alat statistik yang mengukur hubungan antara variabel tertentu yang dapat diamati dan variabel laten yang mendasarinya dalam model persamaan struktural. Ini mengukur besarnya korelasi antara kedua variabel ini. Untuk memenuhi persyaratan pembebanan eksternal, nilainya harus melebihi 0,7. Berikut ini hasil pengujiannya :

**Tabel 1. Outer Loading Test**

	Independensi	Kinerja Auditor	Locus of Control	Professional Judgement	Time Budget Pressure
X1.1	0,860				
X1.2	0,786				
X1.3	0,856				
X1.4	0,861				
X1.5	0,796				
X1.6	0,858				
X1.7	0,791				
X1.8	0,662				
X2.1					0,839
X2.2					0,842
X2.3					0,771
X2.4					0,824
X2.5					0,842
X2.6					0,814
X2.7					0,768
X2.8					0,827
X3.1			0,838		
X3.2			0,808		
X3.3			0,830		
X3.4			0,800		
X3.5			0,817		
X3.6			0,864		
X3.7			0,818		
X3.8			0,806		
X4.1				0,842	
X4.2				0,803	
X4.3				0,723	
X4.4				0,744	
X4.5				0,846	
X4.6				0,790	
X4.7				0,833	
X4.8				0,794	
Y.1		0,804			
Y.10		0,768			
Y.2		0,804			
Y.3		0,773			
Y.4		0,777			
Y.5		0,794			
Y.6		0,787			
Y.7		0,818			
Y.8		0,788			
Y.9		0,786			

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Berdasarkan tabel 3.2, terlihat hasil dari *outer loading* pada masing-masing variabel. Nilai yang diperoleh harus lebih dari 0,7 untuk memenuhi kriteria *outer loading*. Terlihat dari temuan di atas bahwa setiap variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,7 artinya setiap *item* data seluruh variabel tersebut telah lolos uji *outer loading*.

**Tabel 2. Construct Validity Test**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi	0,925	0,930	0,939	0,658
Time Budget Pressure	0,933	0,936	0,943	0,624
Locus of Control	0,932	0,947	0,944	0,677
Professional Judgement	0,918	0,925	0,933	0,637
Kinerja Auditor	0,929	0,934	0,941	0,667

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Hasil uji validitas konsep ditampilkan pada tabel 3.3. Hasil Reliabilitas Gabungan harus lebih dari 0,6 dan rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) lebih dari 0,5 agar pengujian dapat lulus. Rata-rata varians yang diperoleh untuk variabel telah melebihi 0,5, dan reliabilitas komposit untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,6, seperti terlihat pada tabel di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data seluruh variabel tersebut telah lolos uji validitas konstruk.

### 3.2.1.2 Discriminant Validity Test

Data akan dianalisis menggunakan software SmartPLS versi 4.0, dan uji validitas diskriminan merupakan bagian dari outer model. Pengujian ini meliputi Kriteria Fornell Larcker dan uji rasio korelasi *Heterotrait-Monotrait (HTMT)*.

**Tabel 3. Fornell Larcker**

	Independensi	Time Budget Pressure	Locus of Control	Professional Judgement	Kinerja Auditor
Independensi	0,811				
Time Budget Pressure	0,490	0,790			
Locus of Control	0,359	0,394	0,823		
Professional Judgement	0,080	0,553	0,063	0,798	
Kinerja Auditor	0,143	0,475	0,044	0,640	0,816

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Berdasarkan pada tabel 3.4, hasil uji *fornell larcker* seluruh variabel dapat dilihat pada tabel di atas bahwa angka yang didapatkan harus lebih tinggi dari 0,7 agar dapat lulus uji cross-loading. Hasil pengujian untuk seluruh variabel yang terdiri Independensi, Time Budget Pressure, Locus of Control, Professional Judgement, dan Kinerja Auditor dari semuanya telah melampaui 0,7. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa uji *fornell larcker* berhasil dilalui oleh data seluruh variabel tersebut.

**Tabel 4. Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT)**

	Independensi	Time Budget Pressure	Locus of Control	Professional Judgement
Independensi				
Time Budget Pressure	0,516			
Locus of Control	0,384	0,395		

Professional Judgement	0,133	0,581	0,140	
Kinerja Auditor	0,170	0,493	0,113	0,691

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Berdasarkan hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations (HTMT)* ditunjukkan pada tabel 3.5, diketahui bahwa nilainya harus kurang dari 0,85 untuk memenuhi persyaratan HTMT. Persyaratan HTMT telah tercapai karena hasilnya kurang dari 0,85. Berdasarkan data pada tabel di atas, HTMT untuk seluruh variabel telah berhasil divalidasi.

**Tabel 5. Construct Reliability Test**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi	0,925	0,930	0,939	0,658
Time Budget Pressure	0,933	0,936	0,943	0,624
Locus of Control	0,932	0,947	0,944	0,677
Professional Judgement	0,918	0,925	0,933	0,637
Kinerja Auditor	0,929	0,934	0,941	0,667

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Hasil uji reliabilitas konstruk yang meliputi reliabilitas komposit dan *Cronbach's Alpha* ditunjukkan pada tabel 3.6, diketahui bahwa reliabilitas komposit dan *Cronbach's Alpha* harus lebih dari 0,6 agar dapat lulus tes. Tabel tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas komposit dan *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas dapat dikatakan lulus pada data seluruh variabel.

**Tabel 6. The Variation Inflation Centre**

	VIF
X1.1	3,694
X1.2	2,505
X1.3	3,070
X1.4	3,208
X1.5	2,490
X1.6	3,256
X1.7	2,769
X1.8	1,866
X2.1	2,576
X2.2	2,850
X2.3	2,132
X2.4	2,640
X2.5	2,852
X2.6	2,788
X2.7	2,208
X2.8	2,632
X3.1	2,917
X3.2	2,452

X3.3	2,718
X3.4	2,617
X3.5	2,693
X3.6	2,865
X3.7	2,593
X3.8	2,146
X4.1	2,778
X4.2	2,703
X4.3	2,348
X4.4	1,937
X4.5	3,147
X4.6	2,339
X4.7	2,729
X4.8	2,250
Y.1	2,444
Y.10	2,691
Y.2	2,838
Y.3	3,112
Y.4	3,962
Y.5	3,698
Y.6	4,563
Y.7	4,711
Y.8	3,183
Y.9	3,632

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Dengan demikian berdasarkan pada tabel 3.7, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel menunjukkan nilai VIF yang berada pada rentang 2,637 hingga 4,875, sehingga masih berada di bawah batas kritis 5. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian, artinya setiap indikator mampu menjelaskan konstraknya masing-masing tanpa adanya redundansi yang berlebihan dengan indikator lain. Dengan demikian, model dapat dinyatakan layak dan bebas dari masalah multikolinearitas sehingga hasil analisis dapat dipercaya untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

### **R-Square**

*R-squared* yang biasanya direpresentasikan sebagai  $R^2$  adalah metrik yang mengkuantifikasi persentase variabilitas dalam konstruk laten dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten independen dalam suatu model. Nilai R-square yang lebih tinggi menunjukkan kecocokan model yang lebih kuat, menunjukkan bahwa konstruk laten independen dalam model berhasil menjelaskan atau memprediksi fluktuasi konstruk laten dependen.

**Tabel 7. R-Square**

	<i>R Square Adjusted</i>
Independensi, Time Budget Pressure, Locus of Control, Professional Judgement terhadap Kinerja Auditor	0,533

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Berdasarkan pada tabel 3.8, menyajikan hasil adjust R-square sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Locus of Control, Professional Judgement terhadap Kinerja Auditor tergolong rendah yaitu sebesar 53,3% dan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji kebenaran tentang suatu pernyataan secara statistik untuk menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Dalam uji hipotesis dikumpulkan bukti berupa data untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima pernyataan yang diasumsikan.

**Tabel 8. Uji-t**

	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Independensi	3,597	0,000
Time Budget Pressure	2,541	0,011
Locus of Control	3,709	0,000
Professional Judgement	1,156	0,248

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Berdasarkan pada tabel 3.9, dapat diketahui bahwa nilai dari *P values* harus lebih di bawah 0.05 agar dapat dinyatakan memiliki pengaruh. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Independensi memiliki *P values* sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
2. Time Budget Pressure memiliki *P values* sebesar  $0.011 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
3. Locus of Control memiliki *P values* sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
4. Professional Judgement memiliki *P values* sebesar  $0.248 > 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

**Tabel 9. Uji-F**

	Kinerja Auditor
Independensi	0.242
Time Budget Pressure	0.110
Locus of Control	0.232
Professional Judgement	0.030

Sumber: Oleh Penulis, Output Smartpls Versi 4.0 (2025)

Berdasarkan pada tabel 3.10, Uji F atau  $f^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap nilai  $R^2$  model. Interpretasinya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu nilai  $f^2$  sekitar 0,02 menunjukkan kontribusi lemah, nilai  $f^2$  sekitar 0,15 menunjukkan kontribusi sedang, sedangkan nilai  $f^2$  sekitar 0,35 menunjukkan kontribusi kuat terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil ujinya:

1. Independensi (0,242) termasuk dalam kategori sedang hingga mendekati kuat, yang menunjukkan bahwa independensi memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap Kinerja Auditor.

2. Time Budget Pressure (0,110) berada pada kategori kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor, namun kontribusinya relatif lemah.
3. Locus of Control (0,232) tergolong pengaruh sedang, yang mengindikasikan bahwa locus of control berperan cukup penting dalam memengaruhi Kinerja Auditor.
4. Professional Judgement (0,030) termasuk sangat kecil, sehingga kontribusinya terhadap Kinerja Auditor ada tetapi masih terbatas.

## **Pembahasan**

### **Independensi terhadap Kinerja Auditor**

Independensi memiliki P values sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Medan karena independensi merupakan prinsip dasar dalam profesi audit yang menjamin objektivitas dan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang independen tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan klien, tekanan manajemen, maupun hubungan pribadi, sehingga mampu memberikan penilaian yang jujur dan tidak bias. Sikap independen ini memungkinkan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan temuan audit secara tepat, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil audit dan kinerja auditor secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik pula kinerja yang dihasilkan dalam melaksanakan penugasan audit.

### **Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor**

Time Budget Pressure memiliki P values sebesar  $0.011 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Time budget pressure secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Medan karena tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak terpisahkan dari pekerjaan audit. Adanya batasan waktu mendorong auditor untuk bekerja lebih terencana, disiplin, dan efisien dalam menyelesaikan prosedur audit. Tekanan waktu yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan fokus dan produktivitas auditor dalam menyelesaikan tugas sesuai target yang ditetapkan. Namun, apabila tekanan waktu berada pada tingkat yang wajar, hal tersebut justru dapat memacu auditor untuk meningkatkan kinerjanya tanpa mengurangi kualitas pekerjaan audit.

### **Locus of Control terhadap Kinerja Auditor**

Locus of Control memiliki P values sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Locus of control secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Medan karena mencerminkan sejauh mana auditor meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pekerjaannya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri. Auditor dengan locus of control internal cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, percaya diri, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Keyakinan ini mendorong auditor untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah audit, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja auditor.

### ***Professional Judgement terhadap Kinerja Auditor***

Professional Judgement memiliki P values sebesar  $0.248 > 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Professional judgement secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Medan karena dalam praktiknya, pertimbangan profesional auditor telah dibatasi oleh standar auditing, pedoman kerja, dan kebijakan internal kantor akuntan publik. Auditor dituntut untuk mengikuti prosedur dan aturan yang telah ditetapkan, sehingga ruang untuk menggunakan judgement secara subjektif menjadi relatif terbatas. Akibatnya, perbedaan tingkat kemampuan auditor dalam menerapkan professional judgement tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variasi kinerja auditor.

### ***Independensi, Time Budget Pressure, Locus of Control dan Professional Judgement terhadap Kinerja Auditor***

Independensi (0,242) termasuk dalam kategori sedang hingga mendekati kuat, yang menunjukkan bahwa independensi memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap Kinerja Auditor. Time Budget Pressure (0,110) berada pada kategori kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor, namun kontribusinya relatif lemah. Locus of Control (0,232) tergolong pengaruh sedang, yang mengindikasikan bahwa locus of control berperan cukup penting dalam memengaruhi Kinerja Auditor. Professional Judgement (0,030) termasuk sangat kecil, sehingga kontribusinya terhadap Kinerja Auditor ada tetapi masih terbatas. Independensi, time budget pressure, locus of control, dan professional judgement secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP Kota Medan karena keempat variabel tersebut secara bersama-sama membentuk sikap, perilaku, dan cara auditor dalam melaksanakan tugas audit. Independensi menjamin objektivitas, time budget pressure mendorong efisiensi kerja, locus of control memengaruhi motivasi dan tanggung jawab auditor, serta professional judgement mendukung pengambilan keputusan audit yang tepat. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menghasilkan kinerja auditor yang lebih efektif dan berkualitas dalam menjalankan profesinya.

## **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi, time budget pressure, dan locus of control berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Medan, sedangkan professional judgement tidak berpengaruh secara parsial, namun secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, KAP di Kota Medan diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan faktor independensi, tekanan anggaran waktu, locus of control, dan professional judgement karena terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor. Auditor juga diharapkan mampu menjaga dan mengelola faktor-faktor tersebut secara optimal, sementara peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor yang memengaruhi kinerja auditor.

## 5. Daftar Pustaka

- Anggraini, S., & Prasetyo, D. (2022). *Professional judgement auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, R., & Kurniawan, A. (2021). *Judgment profesional auditor dalam praktik audit modern*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, N., & Nugroho, T. (2021). Pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(2), 112–125.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Indriani, R. (2025). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SEM-PLS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manik, J., & Sinaga, P. (2020). Independensi auditor dan hubungannya dengan kinerja audit. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 45–58.
- Pratama, A., & Yuliana, S. (2020). *Perilaku auditor dan locus of control dalam lingkungan kerja profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri, D., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh professional judgement terhadap kualitas dan kinerja auditor. *Jurnal Profesi Akuntan*, 9(3), 201–214.
- Putri, L., & Hartanto, B. (2021). Locus of control dan stres kerja auditor. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 133–147.
- Rahayu, D., & Firmansyah, M. (2022). Time budget pressure dan dampaknya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 67–80.
- Rahmawati, I., & Yusra, F. (2023). Locus of control internal sebagai determinan kinerja auditor. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 89–101.
- Robin, S. (2024). *Analisis Statistik dengan SmartPLS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Roesminingsih. (2024). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, A., & Hadi, R. (2021). Independensi auditor dalam menjaga kualitas opini audit. *Jurnal Akuntansi Publik*, 10(2), 55–69.
- Siregar, R., & Nasution, H. (2022). Tekanan anggaran waktu dan implikasinya terhadap stres kerja auditor. *Jurnal Akuntansi Profesional*, 11(1), 23–36.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E., & Sari, M. (2021). Time budget pressure dan pengabaian prosedur audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(2), 98–110.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M., & Halim, A. (2020). Locus of control eksternal dan kinerja auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 41–54.